

Efektivitas Edukasi Donor Darah Melalui Media Video pada Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Raya Yogyakarta

Srinopiyanti Labeddu^{1*}, Nurpuji Mumpuni², Nur'Aini Purnamaningsih³

^{1,2,3}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 18 July 2023
Revised : 06 September 2023
Accepted: 06 September 2023
DOI: 10.57151/jsika.v2i2.249

KEYWORDS

Donor Darah; Edukasi; Video
Education; Blood Donation; Video

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Srinopiyanti Labeddu
Address: Gamping, Sleman, Yogyakarta
E-mail : labeddusrinopiyanti@gmail.com

A B S T R A C T

Keterbatasan jumlah pendonor dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang donor darah. Pengetahuan menjadi salah satu aspek untuk mengetahui perilaku manusia. Untuk meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mendeskripsikan konsep fisik secara nyata seperti edukasi video. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi pengetahuan donor darah melalui media video pada Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow (KPMIBM) Raya Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *Quasi-Eksperimen* yang dilakukan dengan pretest-posttest. Sampel berjumlah 56 responden dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi video didapatkan bahwa responden tergolong tingkat pengetahuan baik 15 orang (26,8%), cukup 26 orang (46,4%), kurang 15 orang (26,8%). Sedangkan tingkat pengetahuan donor darah sesudah edukasi video pengetahuan baik 45 orang (80,4%), cukup 10 orang (17,9%) dan kurang 1 orang (1,8%). Nilai rata-rata *pretest* dari 56 responden yaitu 65,11 dan nilai rata-rata *posttest* 88,59. efektivitas edukasi video berdasarkan karakteristik jenis kelamin mendapatkan hasil yang sangat kecil yaitu laki-laki (selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 24,85) dan perempuan (selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 24,24) bisa dikatakan bahwa edukasi video tidak dipengaruhi jenis kelamin. Berdasarkan karakteristik usia yang paling efektif 21-25 tahun (selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 23,97) bisa dikatakan dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan paling efektif SMA/SMK (selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 35) bisa dikatakan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil uji *paired t test* menunjukkan terdapat perbedaan nyata tingkat pengetahuan tentang donor darah sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video dengan didapatkan nilai Sig. 0.000. Edukasi pengetahuan donor darah melalui video efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai donor darah.

The limited number of donors can be caused by a lack of information about blood donors. Knowledge is one aspect of knowing human behavior. To increase students' knowledge, they need a learning media that can describe real physical concepts such as video education. The objective of this study was to describe the effectiveness of blood donor knowledge education through video media at the Indonesian Bolaang Mongondow Student Families Raya Yogyakarta. This research was a quantitative descriptive research with a Quasi-Experimental method which was carried out with a pretest-posttest. The sample is 56 respondents and the sample is taken using the Random Sampling technique. The results showed that the level of knowledge about blood donation prior to video education found that the respondents classified as having a good level of knowledge, 15 people (26.8%), enough 26 people (46.4%), less 15 people (26.8%). While the level of knowledge of blood donors after educational video knowledge was good for 45 people (80.4%), enough for 10 people (17.9%) and less for 1 person (1.8%). The pretest average value of 56 respondents was 65.11 and the posttest average value was 88.59. The effectiveness of video education based on gender characteristics obtained very small results, namely men (difference in the mean pretest and posttest 24.85) and women (difference in the average pretest and posttest 24.24) it can be said that video education is not influenced by gender sex. Based on the characteristics of the most effective age 21-25 years (difference in the average pretest and posttest 23.97) can be said to be influenced by age. Based on the characteristics of the most effective level of education SMA/SMK (difference in the

average pretest and posttest of 35) it can be said that it is influenced by the level of education. The results of the paired t test showed that there were significant differences in the level of knowledge about blood donors before and after education using video media with the Sig value obtained. 0.000. Education on blood donor knowledge through videos is effective in increasing knowledge about blood donation.

PENDAHULUAN

Layanan donor darah mempunyai tujuan untuk menjaga persediaan darah yang berada pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI), sehingga untuk stok darah wajib selalu terdapat serta selalu terpenuhi jika dibutuhkan. Pelayanan darah pada PMI mencakup kegiatan rekrutmen pada donor, seleksi donor darah, pengambilan darah atau aftap, dan pemeriksaan pada uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD). IMLTD mencakup pemeriksaan 5 parameter pada penyakit yaitu HIV, syphilis, hepatitis B, hepatitis C, serta malaria (RI, 2015).

Donor darah ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyumbangkan darahnya secara sukarela, darah yang diambil akan disimpan di bank darah untuk kebutuhan transfusi. Donor darah dilakukan oleh individu secara sukarela untuk individu lain yang membutuhkan (Romana, 2018). Darah dan produk darah dalam pelayanan kesehatan memiliki peranan penting bagi kesehatan. Untuk ketersediaan darah yang aman, mudah diakses untuk mendapatkan darah dan produk darah harus dapat dijamin. Menurut *World Health Organization* (WHO) untuk mencukupi kebutuhan darah dan produk darah (*ability to meet their own needs for blood products*) dengan tujuan layanan kesehatan nasional menjamin keamanan yang paling utama (RI, 2015).

Menurut WHO, jumlah stok darah dalam satu negara yaitu 2% dari jumlah penduduk. Kebutuhan darah di Indonesia diperlukan minimal 5,2 juta kantong darah (2%) dari jumlah penduduk 225 juta jiwa. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI menyatakan stok darah di Indonesia masih kurang, untuk saat ini kantong darah yang ada baru 4,2 juta dimana 3,3 juta dari donasi sukarela, kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah masih minim (Fauzi et al., 2019).

Keterbatasan jumlah pendonor dikarenakan kurangnya informasi tentang kegunaan apa saja yang akan diperoleh tubuh bila melakukan donor darah. secara rutin serta kurangnya informasi terkait donor dan motivasi atau dukungan dari teman atau keluarga yang masih kurang (Makiyah, 2016). Pengetahuan menjadi salah satu aspek untuk mengetahui perilaku manusia, oleh karena itu kita dapat menilai pengetahuan calon pendonor darah dan mengetahui alasan seseorang mendonorkan darahnya (Enawgaw et al., 2019).

Jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai 8.043.480 dan 377.329 mahasiswa di Yogyakarta, apabila mahasiswa berperan aktif dalam mendonorkan darah maka stok darah di Yogyakarta dapat terbantu terpenuhi. (Zainab Ainunnisa, Ratna Prahesti, 2020). Pada saat melakukan donor darah mahasiswa sebagian memenuhi kriteria syarat donor darah yang aman saat melakukan donor darah. Mahasiswa menjadi sumber didapatkan darah yang sehat, aman, dan berkualitas jika mereka termotivasi untuk melakukan donor darah secara sukarela. (Zainab Ainunnisa, Ratna Prahesti, 2020). Menurut Budi Aman & Riyanto, (2013) edukasi bisa menjadi pembelajaran dan pemberian pemahaman sehingga meningkatkan pengetahuan. Edukasi dapat diberikan kepada seorang, sekelompok, ataupun lebih. Edukasi dapat dilakukan untuk berbagai hal termasuk pengetahuan donor darah.

Untuk meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mendeskripsikan konsep fisik secara nyata. Media yang dapat digunakan diantaranya yaitu video dimana media video ini adalah media visual yang akan menyampaikan objek dan peristiwa secara nyata. Dengan adanya media video, mahasiswa dapat memahami pembelajaran lebih mudah sehingga pesan yang disampaikan melalui video dapat dipahami dengan mudah. Video edukasi merupakan media yang didesain untuk pembelajaran, kandungan yang ada didalamnya sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga bisa mempermudah peserta didik atau mahasiswa memperluas pemahaman pada saat pembelajaran (Erniasih et al., 2018).

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan di bulan Februari 2023 kepada 15 responden anggota Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mogondow Raya yang terdapat di Asrama Bogani Yogyakarta. Hasil yang didapatkan adalah 15 responden belum mengetahui apa saja syarat untuk mendonorkan darah dan juga belum pernah menemukan atau melihat video edukasi mengenai donor darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang efektivitas edukasi dengan media video sebagai cara peningkatan pengetahuan donor darah pada anggota Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mogondow Raya di Asrama Bogani Yogyakarta tahun 2023.

METODE

Penelitian ini ialah menggunakan deskriptif kuantitatif metode *Quasi-Eksperimen* dengan bentuk pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Bogani merupakan Asrama mahasiswa Bolaang Mongondow Raya, Sulawesi Utara, yang didirikan pada tahun 1960-an oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dan dikelola oleh para penghuni asrama yang tergabung dalam Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Raya (KPMIBM Raya). Asrama ini terletak di Jl. Mayor Suryatomo, Ledok Ratmakan Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anggota Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Raya Yogyakarta berjumlah 101 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar identitas responden dan lembar kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang telah dilakukan uji validasi dan reabilitas (Permadi, 2021). Cara dalam pengumpulan data penelitian pemberian pretest (sebelum melihat video edukasi) dan posttest (setelah melihat video edukasi). Sebelum pemberian pretest dan posttest responden akan diberikan informed consent terlebih dahulu, penelitian ini menggunakan kuesioner elektronik dalam bentuk google form. Teknik analisis data dengan menggunakan uji paired t-test guna mengetahui adanya perbandingan sebelum dan sesudah video edukasi tentang pengetahuan donor darah disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini telah disetujui dan dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor SKep/060/KEPK/IV/2023.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengukuran penelitian ini dilihat dari selisih nilai test sebelum dan sesudah melalui video tentang donor darah, karakteristik responden yang meliputi: berdasarkan tingkat pendidikan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu SMA/SMK, D-3, S1, dan S2, Berdasarkan usia yaitu 17-20 tahun, 21-25 tahun dan 26-35 tahun, dan berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Donor Darah Melalui Video Pada Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Raya Yogyakarta

Pada penelitian ini dilakukan melihat tingkat pengetahuan donor darah dengan tingkat pengetahuan dibagi tiga kategori yaitu baik $\geq 75\%$, cukup 56-74%, dan kurang $\leq 55\%$. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi donor darah melalui video ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Edukasi Melalui Video

Tingkat Pengetahuan	Pretest (Sebelum edukasi video)	Posttest (Sesudah edukasi video)
Baik	15 (26,8%)	45 (80,4%)
Cukup	26 (46,4%)	10 (17,9%)
Kurang	15 (26,8%)	1 (1,8%)
Total	56 (100,0%)	56 (100,0%)

Sumber: Data Primer, 2023

Pada Tabel 1 didapatkan hasil berdasarkan tingkat pengetahuan pretest (sebelum edukasi video) yang berpengetahuan baik 15 orang (26,8%), cukup 26 orang (46,4%), kurang 15 orang (26,8%). Sedangkan pengetahuan posttest (sesudah edukasi video) yang berpengetahuan baik 45 orang (80,4%), cukup 10 orang (17,9%) dan kurang 1 orang (1,8%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan pretest sebelum paparan video edukasi yang lebih banyak memiliki pengetahuan cukup 26 orang (46,4%). kategori baik sebanyak 15 orang (26,8%), kategori kurang sebanyak 15 orang (26,8%). Setelah paparan video edukasi didapatkan hasil tingkat pengetahuan posttest yang lebih banyak memiliki pengetahuan baik 45 orang (80,4%), kategori cukup 10 orang (17,9%), kategori kurang 1 orang (1,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendonor memiliki pengetahuan tentang donor darah. Ini mengindikasikan bahwa pendonor darah sudah mengetahui berbagai persyaratan dan ketentuan untuk mendonorkan darah secara sukarela. Namun demikian masih ditemukan sebagian yang belum memahami arti dan pentingnya doroh darah untuk meningkatkan kesehatan sesama manusia. Dalam penelitian Yuliana (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya Pendidikan, media masa, sosial, lingkungan, pengalaman dan usia. Sejalan dengan penelitian (Jane et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa responden umur ≤ 20 tahun pengetahuan baik sebanyak 35 orang (55,5%), pengetahuan cukup 24 (38,9%), pengetahuan

kurang 4 (6,3%), dan responden umur > 20 tahun dengan pengetahuan baik 19 (51,3%), pengetahuan cukup 16 (43,2%), pengetahuan kurang 2 (5,4%). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Almutairi et al., 2018) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap donor darah.

Data dianalisis dengan menggunakan uji *paired t test* untuk melihat perbedaan pengetahuan nyata tentang donor darah sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata *PreTest* Dan *Post Test* Edukasi Melalui Video

Uji statistik T test	n	Rata-rata ± SD	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i> (Sebelum Edukasi Video)	56	65,11 ± 16,063	0,000
<i>Posttest</i> (Sesudah Edukasi Video)	56	88,59 ± 10,741	

Sumber: Data Primer, 2023

Pada Tabel 2 didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* dari 56 responden yaitu 65,11 dan nilai rata-rata *posttest* 88,59. Nilai nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 atau lebih kecil dari ketentuan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan *pretest* (sebelum edukasi video) dan *posttest* (sesudah edukasi video) dan terdapat selisih rata-rata antara hasil nilai pemberian kuesioner pada responden.

Berdasarkan perhitungan statistik ternyata edukasi pengetahuan donor darah melalui media video efektif. Hal ini ditunjukkan dari adanya perbedaan nyata hasil pemberian *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah) melihat pemutaran video. Menurut Budiman et al., (2017) edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat dilakukan dengan metode ceramah seperti webinar ataupun melalui media baik video dan leaflet. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang mempunyai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan atau membawa hasil serta merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Media promosi kesehatan ialah upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, diantaranya audio visual. Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara, unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman radio, slide suara, video dan lain sebagainya. (Astuti & Artini, 2019) Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung dua unsur yaitu didengar dan dilihat (Astuti, 2019).

Sejalan dengan penelitian Permadi, (2021) dengan judul efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah pada mahasiswi fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil penelitian didapatkan peningkatan pengetahuan mahasiswi fakultas kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan donor darah dengan nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000 atau < dari 0,05. Sejalan pula dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Arylien (2017) yang berjudul “Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa” Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi siswa belajar dan hasil uji determinasi menunjukkan hasil sumbangan relative gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relative untuk masing-masing terhadap prestasi belajar yaitu gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh Fathonah et al., (2020) berjudul “Efektivitas media audio visual terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun” menjelaskan bahwa pentingnya informasi media visual sejak dini, terlebihnya kecerdasan visual spasial digunakan oleh anak untuk berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban. Selain dapat memecahkan masalah, kecerdasan visual spasial sangat dibutuhkan anak untuk belajar secara visual, menyusun segala sesuatu melalui penglihatan, dan menyukai gambar, maupun apapun yang tertangkap oleh mata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa video dianggap membosankan/menjengkelkan jika ditonton berulang kali karena ada gambar yang kurang jelas/buram, selain itu dikarenakan pesan yang disampaikan terlalu singkat dan kurang detail yang dirasa menimbulkan banyak pertanyaan lanjutan ketika usai menonton. Video yang seharusnya diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tetapi malah sebaliknya. Tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nofrion, (2021) dikarenakan informasi dikatakan ekspresif jika disampaikan dengan kalimat yang efektif dan efisien selain itu tidak berulang-ulang serta maksud

pesan/informasi jelas dan media informasi dapat dikatakan membosankan apabila mengandung unsur yang tidak menarik, membingungkan, dan terdapat ambiguitas selain itu penerimaan seseorang dengan seseorang lainnya akan berbeda yang dapat saja dipengaruhi oleh kebiasaannya sejak kecil dalam menonton dan juga menyukai packaging video.

Efektivitas Edukasi Pengetahuan Donor Darah Melalui Video Berdasarkan Karakteristik pada Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Raya Yogyakarta

Efektivitas Edukasi Video Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada penelitian hasil efektivitas edukasi donor darah melalui video berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Efektifitas Edukasi Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	Rerata Nilai Pretest	Rerata Nilai Posttest	Selisih
SMA/SMK	2	51	86	35
D3	4	86,5	94	7,5
S1	46	65,95	86,45	20,5
S2	4	58	87	29

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa pendidikan SMA/SMK (2 orang) mendapatkan nilai *pretest* 51 dan *posttest* 86 dengan selisih nilai 35, Tingkat Pendidikan D3 (4 orang) mendapatkan nilai *pretest* 86,5 dan *posttest* 94 dengan selisih nilai rata-rata 7,5, Tingkat Pendidikan S1 (46 orang) mendapatkan nilai *pretest* 65,95 dan *posttest* 86,45 dengan selisih nilai rata-rata 20,5 dan tingkat Pendidikan S2 (4 orang) dengan mendapatkan nilai *pretest* 58 dan *posttest* 87 dengan selisih nilai 29.

Pada penelitian ini didapatkan hasil efektifitas edukasi donor darah melalui video berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yaitu paling tidak efektif tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 orang (selisih nilai pretest dan posttest 7,5) mendapatkan selisih hasil nilai terendah, S1 sebanyak 46 orang (selisih nilai pretest dan posttest 20,5) mendapatkan nilai lumayan efektif dan responden terbanyak berpartisipasi dalam keterkaitan pengetahuan video edukasi donor darah. Untuk jenjang pendidikan S2 sebanyak 4 orang (selisih nilai pretest dan posttest 29) mendapatkan hasil efektif dengan selisih nilai lumayan tinggi. Untuk tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 2 orang (selisih nilai pretest dan posttest 35) paling efektif walaupun jumlah partisipasi paling sedikit tetapi mendapatkan hasil selisih efektivitas paling tertinggi dalam keterkaitan video edukasi bisa jadi disebabkan jiwa ingin tau pengetahuan donor darah lebih besar sehingga sangat fokus dengan video edukasi yang dipaparkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori dalam penelitian Ikaditya, (2016) bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin luas pula cara pandang dan cara pikirnya dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi disekitarnya. Terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber informasi yang tersedia. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian menurut Rini, (2019) tingkat pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan formal baik formal maupun informal, pengalaman hidup maupun informasi yang didapat dari media massa. Pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap sesuatu benda atau hal tertentu secara obyektif. Selain itu pengetahuan juga berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami oleh seseorang dan yang diperoleh dari hasil belajar secara formal maupun informal.

Efektivitas Edukasi Video berdasarkan Karakteristik Usia

Pada penelitian ini didapatkan hasil efektivitas edukasi donor darah melalui video berdasarkan karakteristik usia yang dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Efektifitas Edukasi berdasarkan Karakteristik Usia

Usia Responden	n	Rerata Nilai Pretest	Rerata Nilai Posttest	Selisih
17-20 Tahun	13	65,38	81,53	16,15
21-25 Tahun	35	65,88	89,85	23,97
26-35 Tahun	8	66,25	84,25	18

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 4. dilihat bahwa responden usia 17-20 tahun (13 orang) mendapatkan nilai *pretest* 65,38 dan *posttest* 81,53 dengan selisih nilai rata-rata 16,15, usia 21-25 tahun (35 orang) mendapatkan nilai *pretest* 65,88 dan *posttest* 89,85 dengan selisih nilai rata-rata 23,97, dan usia 26-35 tahun mendapatkan nilai *pretest* 66,25 dan *posttest* 84,25 dengan selisih nilai rata-rata 18.

Hasil penelitian ini menunjukkan edukasi pengetahuan donor darah melalui video dipengaruhi oleh usia. Paling tidak efektif pada usia remaja awal yaitu umur 17-20 tahun (selisih nilai rata-rata *pretest* dan *post test* 16,15) dikarenakan usia ini terlalu muda ada kemungkinan tidak terlalu fokus akan pemberian video edukasi. Pada usia 26-35 tahun (selisih nilai *pretest* dan *posttest* 18) dikarenakan tidak efektif disebabkan umur ini termasuk usia dewasa akhir yang rentang akan masalah kesehatan mengakibatkan pengetahuan donor darah menurun. untuk usia yang paling efektif pada usia dewasa awal yaitu 21-25 tahun (selisih nilai rata-rata *pretest* dan *post test* 23,97) dikarenakan usia ini ada kemungkinan kecil penolakan disebabkan jiwa penasaran untuk lebih tau tentang donor darah lebih terdorong minat lewat video edukasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti Rini, (2019) tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan remaja tentang donor darah di Puskesmas Rawasari Kota Jambi bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan donor darah. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalinda, 2016) tentang Pengaruh tingkat pengetahuan donor darah dengan menggunakan media audiovisual melalui video terhadap Tingkat Remaja Tunagrahita di SLB N 1 Bantul menyatakan bahwa pemberian informasi dengan metode audiovisual video tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tunagrahita di SLB N 1 Bantul.

Efektivitas Edukasi Video Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Hasil efektivitas edukasi donor darah melalui video berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efektifitas Edukasi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	n	Rerata Nilai Pretest	Rerata Nilai Posttest	Selisih
Laki-laki	39	65,07	89,92	24,85
Perempuan	17	63,52	87,76	24,24

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak yaitu laki-laki (39 orang) mendapatkan nilai *pretest* 65,07 dan *posttest* 89,92 dengan selisih nilai rata-rata 24,85, sedangkan perempuan (17 orang) mendapatkan nilai *pretest* 63,52 dan *posttest* 87,76 dengan selisih nilai rata-rata 24,24.

Pada penelitian ini didapatkan hasil efektifitas edukasi video berdasarkan karakteristik jenis kelamin bahwa responden sebanyak yaitu laki-laki 39 orang mempunyai nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* 24,85 sedangkan perempuan sebanyak 17 orang mempunyai nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* 24,24. Karena selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* sangat kecil dapat dikatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi efektifitas edukasi pengetahuan donor darah melalui video. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Hardayani, (2021) yang berjudul “Hubungan antara jenis kelamin, gaya belajar dan prestasi belajar pada mahasiswa semester VI Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta menjelaskan bahwa jumlah responden dengan gaya visual sebanyak 35 mahasiswa mendapatkan hasil lebih besar jenis kelamin perempuan 20 mahasiswa (17,4%) dan laki-laki 15 mahasiswa (13%), responden dengan gaya belajar auditorial sebanyak 16 mahasiswa mendapatkan hasil lebih besar jenis kelamin laki-laki 12 mahasiswa (10,4%) dan perempuan 4 mahasiswa (3,5%). Untuk responden dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 64 mahasiswa mendapatkan hasil yang sama yaitu laki-laki 32 mahasiswa (27,8%) dan perempuan (27,8%). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang diteliti oleh Fatmawati, (2017) berjudul “Perbedaan gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada siswa Mts Madani Pao-Pao” menunjukkan bahwa dari 139 siswa laki-laki didapatkan persentase untuk gaya belajar visual (42%), untuk gaya belajar auditorial (28%), dan gaya belajar kinestetik (30%) Nilai yang paling tinggi menunjuk pada gaya belajar visual sehingga dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki gaya belajar visual. Sedangkan gaya belajar siswa perempuan dari 116 diperoleh untuk gaya belajar visual (32%), gaya belajar auditorial (33%), dan gaya belajar kinestetik (35%) Nilai yang paling tinggi menunjuk pada gaya belajar belajar kinestetik maka dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan pada Mts

Madani Pao-pao cenderung memiliki gaya belajar Kinestetik. Menurut penelitian Narpila, (2019) menjelaskan bahwa banyak penelitian telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, Perkembangan otak laki-laki lebih tinggi daripada perempuan terutama yang berkaitan dengan aktivitas berpikir. Secara fungsional pun, lelaki dan perempuan juga memiliki perbedaan. Misalnya saja laki-laki yang mempunyai jarak penglihatan yang lebih baik dan persepsi yang lebih mendalam dibandingkan perempuan. Hal inilah yang kemudian dapat membantu laki-laki menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan spasial secara tepat. Secara psikologis juga sama, terdapat perbedaan yang signifikan antara cara berpikir siswa laki-laki dan siswa perempuan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu edukasi pengetahuan donor darah melalui video efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai donor darah pada Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow di Asrama Bogani Yogyakarta. Keterbatasan penelitian ini, yaitu pada saat pengambilan data peneliti tidak dapat memantau secara intensif responden dalam menyaksikan video edukasi pengetahuan donor darah dan mengisi lembar kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutairi, S. H., Almalaq, A. A., & Albalawi, Y. M. (2018). *Assessment of Knowledge, Attitude and Practice (KAP) of Saudi Adult toward Blood Donation in Riyadh City, 2017. The Egyptian Journal of Hospital Medicine, 70*(3), 507–510. <https://doi.org/10.12816/0043497>
- Astuti, Y., & Artini, D. (2019). *Pemeriksaan Golongan Darah Dan Kadar Hemoglobin Pada Calon Pendoror Darah Di Puslatpur, Playen, Gunung Kidul. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(3), 433–438. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1216>
- Budiaman, & Riyanto. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Budiman, E., Hasudungan, R., & Khoiri, A. (2017). *Online Game “ Pics and Words ” Sebagai Media Edukasi Bahasa Inggris Berbasis Html. Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi, 2*(1), 1–6. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/SAKTI/article/download/289/pdf>
- Enawgaw, B., Yalew, A., & Shiferaw, E. (2019). *Blood Donors’ Knowledge And Attitude Towards Blood Donation At North Gondar District Blood Bank, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Study. BMC Research Notes, 12*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4776-0>
- Erniasih, U., Pramono, S. E., & Atno, A. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Edukasi Dan Media Video Dokumenter Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma N 12 Semarang Tahun Ajarah 2017/2018. Indonesian Journal of History Education, 6*(2), 162–171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/search/search>
- Fathonah, M. F., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2020). *Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun. Kumara Cendekia, 8*(2), 142. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39789>
- Fatmawati. (2017). *Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MTS MADANI PAO-PAO*. Tarbiyah Keguruan.
- Fauzi, D. A., Adani, F. I., Kurnianingsih, & Yudiantoro, T. R. (2019). *Aplikasi Info Donor Darah Berbasis Mobile dengan Teknik Crowdsourcing. Politeknik Negeri Semarang, 8*(1), 33–37. <https://jurnal.polines.sc.id/index.php/jtet/article/download/1777/106747>
- Hardayani. (2021). *Hubungan Antara Jenis Kelamin, Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*. Fakultas Kedokteran.
- Ikaditya, L. (2016). *Hubungan Karakteristik Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Jurnal Kesehatan Bakti Tunas, 16*(1), 171. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v16i1.180>

- Jane, S., Kartika, A., & Anggrayine, R. D. (2021). *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Motivasi Donor Darah Sukarela mengenai Donor Darah*.
- Makiyah, A. (2016). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan*. 1, 6.
- Narpila, S. D. (2019). *Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Kelas X Sma Ypk Medan Pada Materi Geometri*. Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v2i1.39>
- Nofrion. (2021). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*.
- Permadi, P. (2021). *Efektivitas Edukasi melalui Media Video sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Donor Darah pada Mahasiswa Kesehatan Unjani Yogyakarta Tahun 2021*. 1(1), 21–26.
- RI, D. K. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*.
- Rini, W. N. E. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Donor Darah Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi*.
- Rosalinda. (2016). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Donor Darah Dengan Menggunakan Media Audiovisual Melalui Video Terhadap Tingkat Remaja Tunagrahita Di SLB N 1 Bantul*.
- Zainab Ainunnisa, Ratna Prahesti, N. P. (2020). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Sosial Unjani Yogyakarta Tentang Donor*. Jendral Ahmad Yani Yogyakarta.